

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan ekonomi di Indonesia yakni tingkat pengangguran yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 118,2 juta orang, berkurang sebanyak 3,0 juta orang dibanding angkatan kerja Februari 2013 sebanyak 121,2 juta orang.¹

Kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan tidak hanya dialami oleh masyarakat yang berpendidikan rendah. Banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikan yang dulunya begitu diagungkan justru terlihat percuma. Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan.

¹Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik “Tingkat Pengangguran 2013” diakses dari <http://www.bps.go.id/aboutus.php?news=1057> pada tanggal 16 desember 2013 pukul 05.00

Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Sehingga, lapangan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini.

Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukkan suatu jiwa (*spirit*) *entrepreneur*. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program *entrepreneurship*, dan para *entrepreneur* individual menimbulkan perubahan-perubahan dramatik dalam masyarakat.² Sayangnya, jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini

² J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 14.

menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia.

Kewirausahaan (*entrepreneur*) telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosial ekonomi suatu Negara.³ Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi.

Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.⁴

Seorang *entrepreneur* adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk

³ Peter, Drucker, *Inovasi dan Kewiraswastaan*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 26.

⁴ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 23.

atau jasa. Dengan kreativitasnya, *entrepreneur* mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, *entrepreneur* harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.

Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah. Ada orang yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Ada orang yang membuka usaha sendiri karena pendidikan rendah yang membuat dia sulit mencari pekerjaan. Ada juga orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaannya. Sedangkan ada orang yang membuka usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain. Ada beberapa alternatif pilihan usaha baru. Pilihan usaha ada tiga macam yaitu waralaba (*franchise*), membeli usaha yang sudah berjalan, atau membuka usaha mulai dari nol.

Tetapi sesulit apapun berwirausaha pasti ada sisi manfaatnya juga. Jika kita perhatikan, manfaat *entrepreneur* cukup banyak, antara lain :

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.

2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang entrepreneur itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
7. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.⁵

Pada abad ke-20 terjadi krisis ekonomi global yang berdampak besar pada perekonomian dunia, termasuk Negara-negara asia tenggara. Di Indonesia, perusahaan-perusahaan besar di Indonesia mengalami kebangkrutan karena ketidak sanggupannya menghadapi krisis ekonomi global ini. Di lain

⁵Buchari Alma, *Kewisausahaan*, EdisiRevisi, (Bandung: Alfabeta,2007) 34.

pihak, justru para *entrepreneur* mampu bertahan menghadapi krisis ini karena permodalan mereka milik pribadi. Mereka lebih kuat dari perusahaan-perusahaan besar yang mengandalkan modal pinjaman dan gabungan. Permodalan perusahaan besar ini justru akan memberi efek domino yang sangat besar bagi perekonomian Negara Indonesia.⁶

Bisa disimpulkan bahwa kesempatan untuk menjadi seorang *entrepreneur* sangat besar karena ketahanan dalam menghadapi krisis global dan naik-turunnya kondisi ekonomi Negara Indonesia sangat kuat. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda, terutama saat mereka menempuh pendidikan akademik.

Sangat disayangkan, masyarakat Indonesia masih banyak yang beranggapan bahwa kewirausahaan identik dengan bakat, sesuatu yang sudah menjadi bakat mereka sejak lahir. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Edi Swasono bahwa banyak pihak yang kurang yakin kewirausahaan dapat diajarkan melalui upaya-upaya pendidikan. Mereka yang berpendapat semacam ini bertitik tolak dari suatu keyakinan bahwa kewirausahaan adalah suatu properti budaya dan sikap mental, oleh karena itu bersifat attitudinal

⁶Ibid, 35.

dan behavioral. Seseorang menjadi wirausaha karena dari asalnya sudah demikian.⁷

Begitu pula yang disampaikan oleh Rambat Lupiyoadi bahwa ada pendapat yang mengatakan seorang wirausaha lebih memiliki *street smart* dari pada *book smart*, maksudnya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman dibandingkan dengan belajar dari buku dan pendidikan formal.⁸

Ketidakyakinan mereka yang kurang percaya pada kemampuan dalam berwirausaha inilah yang menjadi nilai minus masyarakat, khususnya para pemuda Indonesia yang seharusnya mampu menggalakkan wirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan lebih banyak bagi dirinya pribadi dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Setelah melihat penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa membentuk budaya kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting. Budaya kewirausahaan sendiri biasanya tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia. Ini merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan menjadikan wirausaha sebagai penopang ekonomi bangsa.

⁷Sri Edi Swarasono, *Anak bangsa menggugat nasionalisme, kemandirian dan kewirausahaan*, (Jakarta: LP3ES, 2003), 23.

⁸ Jeff Madura, *PengantarBisnis*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2001), 44.

Walaupun budaya ini mampu bertahan, tapi semua itu tidak ada gunanya bila tidak ada motivasi yang mendorong keinginan masyarakat lain untuk berwirausaha. Karena belum tentu semua orang tua masyarakat Indonesia adalah wirausahawan dan belum tentu semua masyarakat Indonesia memiliki kultur yang kuat dalam membentuk budaya wirausaha. Motivasi berwirausaha itu sendiri bisa diberikan dengan pelatihan maupun pendidikan. Di perguruan tinggi sendiri sangat perlu untuk mengembangkan budaya kewirausahaan untuk mendorong terciptanya *entrepreneur* muda yang baru dengan menerapkan ilmu-ilmu wirausaha yang mereka dapatkan.

Menurut Adi Sutanto, beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko.

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan

penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinanya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinanya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.⁹

Saat ini negara kita mulai menyebarluaskan pengetahuan kewirausahaan. Perguruan tinggi mewajibkan semua jurusan untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun kemasyarakat, mereka memiliki mental seorang *entrepreneur* dan dapat mengenal pepohonan wirausaha yang akan dirintis, tidak gelap lagi seperti melihat hutan rimba, tidak tau arah tujuan. Tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusan menjadi penganggur.

Peneliti melakukan penelitian dengan memilih UINSA Surabaya sebagai objek tempat penelitian karena UINSA Surabaya merupakan salah satu Universitas Islam terbaik di Jawa Timur dan telah menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Selanjutnya peneliti lebih menspesifikan obyek penelitiannya kepada mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di UINSA Surabaya sebagai calon ekonom yang akan menjadi penggerak pembangunan negara di bidang ekonomi. Pada penelitian ini, akan membahas

⁹Adi Susanto, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 87.

tentang faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk menjadi *entrepreneur*.

Hal ini dilakukan karena semakin banyaknya mahasiswa yang berkeinginan menjadi *entrepreneur*. Selain itu di UIN Sunan Ampel Surabaya menerapkan kurikulum kewirausahaan bagi mahasiswanya dengan memberikan pendidikan mata kuliah kewirausahaan. Kurikulum ini telah menjadi salah satu program unggulan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang baik menjadikan seseorang memiliki modal investasi untuk masa depan, dilihat dari berbagai banyak sisi, banyak manfaat yang diperoleh apabila seseorang memiliki suatu *basic* pendidikan yang berkualitas. Dapat diprediksi dengan memiliki suatu modal pendidikan yang baik, efeknya tidak hanya untuk jangka pendek saja, tetapi juga untuk jangka panjang.

Dampak jangka panjang yang dapat dirasakan antara lain adalah berdampak pada karir seseorang apabila sudah terjun di dalam dunia kerja profesional. Selain itu pendidikan juga merupakan modal berharga dalam jangka pendek, salah satu alasannya adalah bahwa dengan adanya pendidikan yang baik maka ilmu yang kita peroleh tidak akan mengalami stagnansi, karena dengan adanya modal pendidikan yang berkualitas kita dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh kedalam setiap aspek bidang kehidupan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas tentang analisis faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa menjadi *entrepreneur* di atas, lebih

difokuskan pada faktor apa sajakah yang memotivasi menjadi *entrepreneur* dan faktor manakah yang lebih dominan berpengaruh pada minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Dan skripsi penulis berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA MENJADI *ENTREPRENEUR* STUDI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2010 FAKULTAS SYARI’AH DAN EKONOMI ISLAM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA”

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat pengangguran di Indonesia yang semakin tinggi.
2. Upaya menumbuhkan budaya berwirausaha di kalangan mahasiswa.
3. Faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi *entrepreneur*.
4. Manfaat kewirausahaan bagi perekonomian Indonesia.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberi pembatasan masalah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa jauh faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi *entrepreneur* dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Faktor-faktor tersebut yang pertama yaitu motivasi merasakan pekerjaan bebas, kedua yaitu motivasi toleransi akan resiko, dan yang ketiga yaitu motivasi keberhasilan diri menjadi seorang *entrepreneur*. Penelitian ini hanya dilakukan kepada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas telah menunjukkan tujuan dalam penelitian ini, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha supaya dapat mengetahui seberapa besar mahasiswa termotivasi dan memiliki minat menjadi *entrepreneur*.

Agar lebih fokus, maka permasalahan-permasalahan ini akan peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang berpengaruh memotivasi mahasiswa menjadi *entrepreneur*?
2. Faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama ialah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa menjadi *entrepreneur*.
2. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Kegunaan yang Bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi bagi para ilmuwan ekonomi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang *entrepreneurship*.

2. Kegunaan yang Bersifat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah di dapat selama studi, khususnya yang berhubungan dengan Manajemen Sumber Daya Manusia.

- b. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran tentang pembuatan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa

untuk menjadi *entrepreneur* atau berwirausaha sesuai dengan minat atau bidang keahlian yang ditekuni.

c. Bagi Universitas

Dapat menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aspek motivasi dan kewirausahaan.

d. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi *entrepreneur*.

G. Hipotesis

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pikiran teoritis tersebut adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat hubungan positif antara keberhasilan diri dari wirausaha dengan motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

H2: Terdapat hubungan positif antara toleransi akan resiko terhadap motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

H3 : Terdapat hubungan positif antara keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja dengan motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:¹⁰

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut uraian tentang minat dan wirausaha, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Dalam penelitian ini minat berwirausaha menggunakan indikator:

- a. Tidak ada ketergantungan
- b. Membantu lingkungan sosial
- c. Jiwa kepemimpinan
- d. Perbandingan dengan pekerjaan lain
- e. Berorientasi pada masa depan

¹⁰Adi Susanto, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 22.

2. Pengertian Keberhasilan Diri dalam Berwirausaha

Keberhasilan dalam berwirausaha merupakan pencapaian suatu tujuan usaha yang telah ditentukan. Praag dan Camel¹¹ menyatakan bahwa seorang yang berhasil menjadi *entrepreneur* apabila imbalan yang diharapkan melebihi gaji dari suatu pekerjaan. Dalam penelitian ini, keberhasilan diri dalam berwirausaha menggunakan indikator dari ciri-ciri wirausahawan yang berhasil, yaitu:

- a. Semangat dalam bekerja
- b. Orientasi pada tujuan
- c. Optimis
- d. Tekun dan ulet
- e. Kompeten

3. Pengertian Toleransi akan Resiko

Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan pada waktu yang akan datang sebagai hasil dari keputusan yang kita ambil. Toleransi akan resiko berkaitan dengan kemampuan, kreativitas dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, toleransi akan resiko diukur menggunakan indikator:

¹¹Ibid, 26.

- a. Kolektif
- b. Tanggung jawab
- c. Menyukai tantangan
- d. Sabar
- e. Kontrol diri

4. Pengertian Merasakan Kebebasan dalam Bekerja

Kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana orang dapat mengelola pekerjaan dan manajemen perusahaannya sendiri. Orang yang bebas dalam bekerja tidak terikat dengan waktu dan tidak memiliki komitmen dengan atasan. Mereka bebas untuk menikmati keuntungan yang mereka dapatkan dari bisnis yang dijalankan. Hal ini yang menyebabkan kebebasan dalam bekerja menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini, merasakan kebebasan dalam bekerja diukur dengan indikator:

- a. Tidak suka diatur
- b. Suka mengambil inisiatif
- c. Keras kepala
- d. Kebebasan pribadi
- e. Bersifat intuisi

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

BAB III: Merupakan bab yang menjelaskan mengenai metode penelitian. Hal-hal yang terangkum dalam bab ini antara lain variabel penelitian termasuk pengukurannya dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB VI : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.